

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGMUNDU KOTA SEMARANG

NADIA PRAMESTRI QUAMILA – 25010112140272

(2019 - Skripsi)

Pneumonia merupakan penyakit batuk dan pilek yang disertai rasa sesak napas dan atau napas yang lebih cepat. Data jumlah kasus pneumonia pada balita tahun 2016 dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Kedungmundu berada di posisi tertinggi sebesar 509 kasus. Kejadian Pneumonia dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik rumah seperti kepadatan hunian, pencahayaan alami, ventilasi, jenis dinding, jenis lantai, suhu, dan kelembaban rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan fisik dengan kejadian pneumonia. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan desain *case control*. Uji statistik yang digunakan adalah *Fisher's Exact* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepadatan hunian dengan suhu rumah ($p\text{-value}=0,007$), tidak ada hubungan pencahayaan alami dengan suhu rumah ($p\text{-value}=0,242$), tidak ada hubungan ventilasi dengan suhu rumah ($p\text{-value}=0,227$), tidak ada hubungan jenis lantai dengan suhu rumah ($p\text{-value}=0,242$), tidak ada hubungan kepadatan hunian dengan kelembaban rumah ($p\text{-value}=0,083$), ada hubungan pencahayaan alami dengan kelembaban rumah ($p\text{-value}=0,007$), ada hubungan ventilasi dengan kelembaban rumah ($p\text{-value}=0,018$), ada hubungan jenis lantai dengan kelembaban rumah ($p\text{-value}=0,010$), tidak ada hubungan suhu rumah dengan kejadian pneumonia pada balita ($p\text{-value}=0,240$), tidak ada hubungan kelembaban rumah dengan kejadian pneumonia pada balita ($p\text{-value}=1,000$). Hasil tersebut saling mempengaruhi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya

Kata Kunci: Lingkungan Fisik, Pneumonia, Balita